


EDISI : RABU, 14 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.793  -0,32%
(Kurs JISDOR pada 13 Oktober 2020)

STOCK MARKET

13 OKTOBER 2020

IHSG : 5.132,57 (+0,77%)

Volume Transaksi : 13,559 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,915 Triliun


Beli Asing : Rp 1,680 Triliun


Jual Asing : Rp 1,736 Triliun

BOND MARKET

13 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : 297,3869  +0,10%

Gov Bond Index : 291,8903  +0,10%

Corp Bond Index : 322,0528  +0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 13/10/2020 (%)	SENIN 12/10/2020 (%)
4,67	FR0081	5,7075	5,7323
9,93	FR0082	6,8444	6,8551
14,68	FR0080	7,3669	7,3771
19,52	FR0083	7,4047	7,3974

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 13 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,45%	IRDSHS +0,54%	-0,09%
	Saham Agresif +0,50%	IRDSH +0,61%	-0,11%
	PNM Saham Unggulan -0,20%	IRDSH +0,61%	-0,81%
Campuran	PNM Syariah +0,24%	IRDCPS +0,40%	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,07%	-0,07%
	PNM Amanah Syariah -0,18%	IRDPTS +0,08%	-0,26%
	PNM Dana Bertumbuh +0,11%	IRDPT +0,07%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,03%	IRDPT +0,07%	-0,04%
	PNM Dana SBN II +0,06%	IRDPT +0,07%	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,09%	IRDPTS +0,08%	+0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid -0,10%	IRDPU +0,01%	-0,11%
	PNM ETF Core LQ45 +0,82%	LQ45 +0,80%	+0,02%

Spotlight News

- IMF memangkas proyeksi ekonomi Indonesia menjadi minus 1,5 persen dari sebelumnya minus 0,3 persen melihat kondisi negara ini yang masih berjuang keras menekan angka infeksi Covid-19.
- BI menegaskan nilai tukar rupiah yang berada di kisaran Rp14.700 per dolar AS masih undervalued. BI memandang rupiah berpotensi akan menguat
- IMF merevisi naik perkiraan produk domestik bruto global pada 2020 menjadi minus 4,4%, meningkat 0,8% dari perkiraan sebelumnya yakni minus 5,2%. Untuk 2021, diprediksi pertumbuhan 5,2%, turun dari 5,4%
- Potensi pengembangan perbankan syariah semakin terbuka lebar pasca merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah milik BUMN.
- Sejak awal tahun, investor asing mencetak jual bersih hingga Rp 51,93 triliun. Meski begitu, investor lokal masih mampu mengimbangnya seiring peningkatan jumlah investor domestik tahun ini. Per 31 Agustus 2020, jumlah investor pasar modal naik 26,27% jadi 3,13 juta

Economy

1. Pertahankan Suku Bunga Acuan, BI Dinilai Berhati-hati

Di tengah ruang penurunan suku bunga akibat inflasi yang rendah, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan sebesar 4% demi menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Keputusan ini dinilai menjadi tanda sikap kehati-hatian BI untuk mengantisipasi faktor domestik yang menyebabkan arus modal yang keluar. Misal, RUU Cipta Kerja yang menimbulkan gejala sehingga berpotensi berpengaruh pada sentimen atau sisi psikologis investor. (Kompas)

2. Konsumsi Lesu, Investasi Masih Sulit

Pemerintah akan kesulitan mendorong pertumbuhan investasi selama konsumsi masyarakat masih lemah. Permintaan domestik yang lesu, ekspansi bisnis sulit, ditambah kasus infeksi Covid-19 terus naik akan menurunkan daya saing investasi Indonesia. (Kompas)

3. Waspada Penumpang Gelap RUU Cipta Kerja

RUU Cipta Kerja menawarkan kemudahan guna menarik investasi dan membuka lapangan kerja. Namun, segenap kemudahan itu berpotensi mengundang para pihak yang justru merugikan masyarakat. (Kompas)

4. IMF Pangkas Proyeksi Ekonomi Indonesia Jadi Minus 1,5 Persen di 2020

IMF memangkas proyeksi ekonomi Indonesia menjadi minus 1,5 persen dari sebelumnya minus 0,3 persen melihat kondisi negara ini yang masih berjuang keras menekan angka infeksi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. BI: Rupiah Rp14.700 per Dolar AS Masih Undervalued

Bank Indonesia menegaskan nilai tukar rupiah yang berada di kisaran Rp14.700 per dolar AS masih undervalued. BI memandang rupiah berpotensi akan menguat dengan seiring didukung dengan defisit transaksi berjalan dan inflasi yang rendah, serta daya tarik aset dalam negeri yang cukup kuat. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Impor China Tumbuh Paling Cepat pada September 2020

Impor China tumbuh pada laju tercepat dengan melonjak 13,2 persen pada September 2020. Impor China kembali positif setelah sebelumnya jatuh ke teritori negatif dengan turun 2,1 persen pada Agustus lalu. Sementara ekspor memperpanjang laju kenaikannya. Lebih banyak mitra dagang China yang kembali membuka wilayah dan perekonomiannya selama pandemi terdata telah mendorong laju perekonomian negara itu. (Kompas)

2. IMF Revisi Naik Proyeksi Ekonomi Global

International Monetary Fund (IMF) merevisi naik perkiraan produk domestik bruto global pada 2020 menjadi minus 4,4 persen, meningkat 0,8 persen dari perkiraan sebelumnya yang disampaikan pada Juni lalu, yakni minus 5,2 persen. Untuk 2021, IMF memperkirakan pertumbuhan 5,2%, turun dari 5,4%. (Bisnis Indonesia)

3. Masih Resesi, Ekonomi Singapura Kontraksi 7%

Ekonomi Singapura mengalami kontraksi 7% pada kuartal ketiga dibandingkan dengan tahun lalu. Angka itu sedikit meleset dari perkiraan kontraksi 6,8% tahun-ke-tahun oleh jajak pendapat analis Reuters, dan secara signifikan lebih lambat dari penurunan tahun-ke-tahun 13,3% di kuartal sebelumnya. (Investor Daily)

Industry

1. Pembukaan Akses ke Kapal Asing Mengancam Sumber Daya Ikan

Pembukaan akses kapal ikan berbendera asing beroperasi di zona ekonomi eksklusif Indonesia menuai penolakan sejumlah kalangan. Izin kapal ikan asing dikhawatirkan akan mematikan usaha nelayan lokal. (Kompas)

2. Potensi Pengembangan Perbankan Syariah Terbuka Lebar

Potensi pengembangan perbankan syariah semakin terbuka lebar pasca merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah milik BUMN. Tiga bank umum syariah yang akan melakukan merger yakni PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. (Bisnis Indonesia)

3. Minim Penanaman Modal Baru, Investasi Hulu Migas Indonesia Terus Menyusut

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi di sektor minyak dan gas bumi (migas) di Indonesia terus merosot akibat seretnya penanaman modal baru. Dengan merebaknya virus corona (Covid-19), prospek investasi energi di Indonesia masih buram. (Kontan)

4. Transaksi Perbankan Lewat Open Banking Terus Bertumbuh

Sejumlah bank terus mengembangkan penggunaan open banking melalui fitur application programming Interface (API) meski standardisasinya saat ini masih digodok Bank Indonesia (BI). Transaksi lewat API ini rupanya semakin meningkat. (Kontan)

Market

1. Merger, Saham Investor Publik BRI Syariah (BRIS) Bakal Terdilusi

Kementerian BUMN tak berlama-lama mewujudkan penggabungan bank syariah pelat merah. Tiga bank syariah BUMN yakni Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri akan digabung. Targetnya proses ini rampung pada Februari 2021. BRI Syariah akan menjadi surviving entity. Saham investor publik di BRI Syariah Tbk (BRIS) akan terdilusi. (Kontan)

2. Peluang Pelemahan Kurs Rupiah Masih Terbuka

Potensi pelemahan rupiah masih terbuka hari ini (14/10). Aksi demonstrasi terhadap Undang-Undang Cipta Kerja membuat pelaku pasar khawatir akan keamanan di Indonesia. Belum lagi, dari eksternal, bank sentral China alias People Bank of China (PBoC) memangkas Giro Wajib Minimum (GWM) untuk transaksi forward di pasar valas menjadi 0%. (Kontan)

3. Terus Bertambah, Investor Lokal Menopang IHSG di Tengah Aksi Jual Asing

Sejak awal tahun, investor asing konsisten mencetak jual bersih hingga Rp 51,93 triliun. Meski begitu, investor lokal masih mampu mengimbangi aksi jual investor asing tersebut. Ini seiring peningkatan jumlah investor domestik tahun ini. Per 31 Agustus 2020, jumlah investor pasar modal naik 26,27% jadi 3,13 juta. (Kontan)

Corporate

1. Masuk Konsorsium BUMN, Antam (ANTM) Garap Proyek Baterai Nikel US\$ 12 Miliar

Konsorsium Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana membangun industri baterai berbahan baku nikel. BUMN yang bakal mengerjakan proyek besar ini adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara. Saat ini, ketiga BUMN sedang menyusun skema pembentukan PT Indonesia Baterai yang akan menggarap proyek itu senilai US\$ 12 Miliar. (Kontan)

2. Kalbe Farma Resmi Kuasai 60% Saham Innolab

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) telah mengambilalih saham entitas anak usahanya, yakni PT Innolab Sains Internasional Tbk (ISI). Saham ISI tersebut sebelumnya dimiliki oleh PT Kalbio Global Medika (KGM). KLBF kini menguasai 60% saham Innolab. (Investor Daily)